



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR AUDIO BERBENTUK VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Anna Fadhla**

Guru Yayasan Khairul Ummah Bireuen

[annafadhla4@gmail.com](mailto:annafadhla4@gmail.com)

---

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<b>Received:</b> 2025-06-21	<i>The aim of this research is to examine the effectiveness audio-visual teaching materials in the form of videos to enhance students' motivation in grade IV at SDIT Khairul Ummah. The research employs a descriptive qualitative approach involving 30 students and Teachers as research subjects. Data were collected through unstructured interviews, participatory observation, and document collection. The data were then analyzed through transcription, coding, grouping into main themes, and in-depth interpretation based on the ARCS theory (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). The findings indicate that the video media effectively captures students' attention, relates to their real-life experiences, boosts their confidence, and provides a satisfying learning experience. The use of audio-visual teaching materials has been proven to significantly motivate students and reduce boredom during conventional learning processes. These results highlight the importance of integrating videos into learning activities to increase students' interest and motivation, making the learning process more enjoyable and meaningful.</i>
<b>Accepted:</b> 2025-06-25	
<b>Published:</b> 2025-06-30	
<b>Keywords:</b> <i>Audio-Visual Media, Learning Motivation, Instructional Videos, ARCS Theory, Basic Education</i>	

---

### PENDAHULUAN

Dalam dua puluh tahun terakhir, kemajuan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menyebabkan dampak besar di berbagai

sektor, juga dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup> Cara belajar yang sebelumnya sangat bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi mulai bertransformasi menuju pendekatan yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada siswa.<sup>2</sup> Teknologi membuka peluang baru bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa. Salah satu media pembelajaran yang semakin populer dan terus berkembang adalah video pembelajaran, yang memadukan unsur visual dan audio secara serasi.

Video pembelajaran tidak hanya menyajikan informasi secara lisan, tetapi juga menyertakan gambar visual yang memudahkan siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam.<sup>3</sup> Materi yang disajikan berupa gambar bergerak, suara narasi, animasi, hingga simulasi digital menjadikan proses penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting mengingat semakin tingginya kebutuhan akan metode pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan, khususnya di era digital saat ini.<sup>4</sup>

Meskipun teknologi sudah tersedia, masih terdapat banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya media video bisa dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar secara optimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di sekolah paud it khairul ummah, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan mengandalkan buku teks, ceramah dari guru, dan kegiatan menulis di papan tulis. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa karena mereka merasa jenuh dan kurang termotivasi dengan pendekatan yang demikian, yang cenderung kurang menarik dan kurang mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik secara optimal. Salah satu elemen utama yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa adalah tingkat motivasi mereka dalam belajar.

---

<sup>1</sup> Meta Ayu Kurniawati, "ICT Infrastructure, Innovation Development and Economic Growth: A Comparative Evidence between Two Decades in OECD Countries," *International Journal of Social Economics* 48, no. 1 (December 16, 2020): 141–58, <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2020-0321>.

<sup>2</sup> Amy Hsu and Fran Malkin, "Shifting The Focus From Teaching To Learning: Rethinking The Role Of The Teacher Educator," *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 4, no. 12 (December 1, 2011): 43, <https://doi.org/10.19030/cier.v4i12.6661>.

<sup>3</sup> Cynthia J. Brame, "Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content". ed. Kathryn E. Perez, *CBE—Life Sciences Education* 15, no. 4 (December 2016): es6, <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>.

<sup>4</sup> Niken Ayu Mutiasari and Rusnilawati, "Discovery Learning Assisted by Animation Audio Visual Media Optimizes Problem Solving Ability and Students' Independent Attitude". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, no. 3 (December 13, 2022): 516–24, <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.53394>.

<sup>5</sup> Muhammad Ilham, Rahima Nurviani, and Hunadee Maseela, "Utilization of Computer Technology-Based Video (School Tube) as Learning Media". *Perspektif Ilmu Pendidikan* 38, no. 2 (October 31, 2024): 170–79, <https://doi.org/10.21009/PIP.382.6>.

Daya dorong utama dalam belajar adalah motivasi, yang mendorong siswa untuk tetap bertahan, tekun, dan bersemangat selama proses pembelajaran. Jika motivasi tidak cukup, Pelajar cenderung menunjukkan sikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang mampu meningkatkan dan merangsang motivasi siswa tersebut.

Karena itu, sangat krusial bagi para pendidik dan tenaga pengajar di sekolah untuk menyadari pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual dan inovatif, tetapi juga mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menyenangkan, bermakna, dan meraih pencapaian yang maksimal sesuai dengan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu teori yang relevan untuk mengkaji hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar adalah teori Model ARCS (Perhatian, Kesesuaian, Kepercayaan, Kepuasan) yang dirancang oleh John M. Keller. Menurut teori ini, media pembelajaran yang baik harus mampu menarik perhatian siswa (Attention), memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata atau kebutuhan siswa (Relevance), membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya (Confidence), dan memberikan kepuasan dalam proses serta hasil belajar (Satisfaction). Video pembelajaran dinilai mampu memenuhi keempat aspek tersebut jika dirancang dengan baik.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti berminat untuk mengadakan sebuah studi penelitian. terkait efektifitas bahan ajar audio berbasis video untuk Dapat mendorong motivasi siswa selama proses pembelajaran ini penelitian ini diberi judul efektivitas penggunaan bahan ajar audio berbentuk video terhadap motivasi belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan dengan tepat memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa saat menggunakan bahan ajar berbasis audio-video. Selain itu, studi ini juga dirancang supaya bisa mengeksplorasi dampak dari penggunaan media tersebut supaya bisa motivasi siswa

---

<sup>6</sup> John M. Keller, "Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design," *Journal of Instructional Development* 10, no. 3 (September 1987): 2–10, <https://doi.org/10.1007/BF02905780>.

dalam belajar.<sup>7</sup> Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna subjektif dari pengalaman belajar yang dialami langsung oleh siswa, yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif atau melalui pengukuran angka semata.

Subjek utama penelitian adalah siswa kelas IV SD IT Khairul Ummah berjumlah 30 orang yang menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diamati langsung bagaimana media tersebut mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, guru yang mengimplementasikan bahan ajar audio visual ini juga menjadi subjek penting, karena mereka berperan dalam pengembangan dan penerapan media tersebut dalam kelas. Dengan melibatkan subjek ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas bahan ajar audio berbentuk video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Instrumen untuk mengumpulkan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: wawancara semi-terstruktur, observasi langsung yang bersifat partisipatif, serta pengumpulan dokumen. Wawancara semi-terstruktur dipergunakan dalam menggali lebih dalam pandangan, emosi, serta refleksi siswa mengenai penggunaan bahan ajar audio-visual. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara bersifat terbuka dan fleksibel agar siswa dapat menyampaikan pengalaman mereka secara bebas. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang menggunakan bahan ajar video, untuk mengetahui bagaimana siswa terlibat secara aktif, bagaimana respons mereka terhadap materi, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dokumentasi, seperti catatan guru, hasil tugas siswa, tangkapan layar dari bahan ajar video, dan jurnal reflektif, digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara dan observasi.

Proses penelitian dimulai dengan penyusunan panduan wawancara dan lembar observasi, yang dirancang untuk menangkap aspek-aspek penting dari keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Adapun tahapan penelitian kualitatif bisa diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. tahapan Penelitian Kualitatif

No	Tahap penelitian	Deskripsi penelitian
1	Persiapan Instrumen	Dalam penelitian ini, peneliti menyusun panduan wawancara semi-terstruktur serta lembar observasi partisipatif. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mengamati berbagai aspek seperti tingkat

---

<sup>7</sup> Hyejin Kim, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway, "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (February 2017): 23–42, <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.

		keterlibatan siswa, respons mereka terhadap motivasi, serta dinamika interaksi selama proses pembelajaran berbasis video berlangsung. Pertanyaan yang disusun bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan alur diskusi dan situasi yang muncul selama proses pengumpulan data dari narasumber. <sup>8</sup>
2	Pelaksanaan Wawancara	Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan sejumlah siswa berjumlah antara 6 hingga 10 orang, yang dipilih secara purposif sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. <sup>9</sup> Selain itu, peneliti juga mengadakan diskusi wawancara dengan pengajar mata pelajaran sebagai sumber informasi tambahan guna memperoleh sudut pandang dari pihak pengelola proses pembelajaran. Wawancara tersebut direkam setelah mendapatkan persetujuan dari peserta, lalu kemudian ditranskripsikan untuk keperluan analisis.
3	Observasi Lapangan	Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan bahan ajar video. <sup>10</sup> Peneliti mencatat perilaku siswa seperti atensi terhadap video, partisipasi diskusi, ekspresi wajah, sikap tubuh, serta interaksi siswa dengan guru dan teman. Observasi berlangsung selama beberapa pertemuan untuk mendapatkan data yang konsisten.
4	Pengumpulan Dokumentasi	Sebagai bagian dari pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, termasuk catatan pembelajaran dari guru, jurnal refleksi siswa (jika tersedia), tangkapan layar dari video pembelajaran yang digunakan, serta hasil pekerjaan siswa. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi Data dari wawancara

<sup>8</sup> Chauncey Wilson, "Semi-Structured Interviews," in *Interview Techniques for UX Practitioners* (Elsevier, 2014), 23–41, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-410393-1.00002-8>.

<sup>9</sup> Rebecca D. Cox, "Teaching Qualitative Research to Practitioner-Researchers," *Theory Into Practice* 51, no. 2 (March 29, 2012): 129–36, <https://doi.org/10.1080/00405841.2012.662868>.

<sup>10</sup> Jiwen Liang, "Live Video Classroom Observation: An Effective Approach to Reducing Reactivity in Collecting Observational Information for Teacher Professional Development," *Journal of Education for Teaching* 41, no. 3 (May 27, 2015): 235–53, <https://doi.org/10.1080/02607476.2015.1045314>.

		dan observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan dirangkum. <sup>11</sup>
5	Transkripsi Data Wawancara	Seluruh hasil wawancara dituliskan kembali dalam bentuk teks lengkap (transkripsi). Langkah ini dilakukan agar memudahkan proses analisis data dan untuk memastikan bahwa seluruh narasi dari siswa tercatat dengan lengkap tanpa ada bagian yang terabaikan <sup>12</sup> .
6	Koding Data (Coding)	Peneliti membaca ulang transkrip secara berulang, lalu memberikan kode atau label pada kutipan atau bagian data yang relevan dengan fokus penelitian, misalnya "motivasi meningkat karena visual", "lebih fokus saat ada suara", "lebih mandiri", dan sebagainya. <sup>13</sup>
7	Pengelompokan Tema	Setelah semua kode terkumpul, peneliti menyusun kode-kode tersebut ke dalam sejumlah tema utama yang menunjukkan pola-pola tertentu. Sebagai contoh, tema-tema tersebut meliputi "Kelebihan Media", "Pemahaman Materi", "Perubahan Perilaku Belajar", serta "Kepercayaan Diri".
8	Penafsiran dan Analisis	Setiap tema yang ditemukan dianalisis secara mendalam untuk memahami maknanya. <sup>14</sup> Peneliti menguraikan bagaimana dan mengapa penggunaan Penggunaan media pembelajaran berbentuk video memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa, berdasarkan kisah dan pengalaman mereka sendiri. Proses analisis ini dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan di lapangan dengan teori

<sup>11</sup> Alejandra Saez-Lantaño and Alejandra Nocetti-de-la-Barra, "Teachers' Reflective Experience Through Classroom Video Observation," *European Journal of Educational Research* volume-12-, no. volume-12-issue-4-october-2023 (October 15, 2023): 1755–66, <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.4.1755>.

<sup>12</sup> Christina Davidson, "Transcription: Imperatiives for Quaalitative Research," *International Journal of Qualitative Methods* 8, no. 2 (June 1, 2009): 35–52, <https://doi.org/10.1177/160940690900800206>.

<sup>13</sup> Wendy C. Coates, Jaime Jordan, and Samuel O. Clarke, "A Practical Guide for Conducting Qualitative Research in Medical Education: Part 2—Coding and Thematic Analysis," *AEM Education and Training* 5, no. 4 (October 22, 2021), <https://doi.org/10.1002/aet2.10645>.

<sup>14</sup> Ashley Castleberry and Amanda Nolen, "Thematic Analysis of Qualitative Research Data: Is It as Easy as It Sounds?," *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* 10, no. 6 (June 2018): 807–15, <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019>.

		motivasi belajar, seperti teori ARCS. <sup>15</sup>
9	Penyusunan Temuan dan Kesimpulan	Hasil akhir disusun secara naratif deskriptif yang menyertakan kutipan langsung dari narasumber, hasil observasi, serta dokumentasi terkait. Kesimpulan diambil melalui penggabungan tema-tema yang telah dianalisis, dengan tetap memastikan keabsahan dan objektivitas dalam penafsiran data. <sup>16</sup>

Dalam penelitian ini Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik validasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Proses triangulasi dibuat dengan melakukan banding data yang didapatkan dari berbagai koneksi, yakni siswa, guru, dokumen pembelajaran.<sup>18</sup> Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber guna meyakinkan bahwa interpretasi yang dibuat berdasarkan maksud dan pengalaman mereka.<sup>19</sup> Teknik peer debriefing juga digunakan dengan melibatkan rekan sejawat atau pembimbing untuk mendiskusikan hasil temuan dan menghindari bias subjektif dalam proses analisis.<sup>20</sup>

Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, Diharapkan penelitian ini mampu menyajikan gambaran lengkap mengenai pengaruh penggunaan bahan ajar audio-visual terhadap semangat belajar siswa, serta dapat menjadi referensi bagi tenaga pengajar dan praktisi pendidikan dalam memperoleh strategi pembelajaran semenarik mungkin dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan materi pembelajaran

---

<sup>15</sup> Sri Maharani, Mochamad Guntur, And Siti Sahronih, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Sukaimut," *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (November 30, 2022), <https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.29>.

<sup>16</sup> Margarete Sandelowski, "Whatever Happened to Qualitative Description?," *Research in Nursing & Health* 23, no. 4 (August 2000): 334–40, [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G).

<sup>17</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

<sup>18</sup> Muhammad Nur Faisal, Tria Mardiana, and Muhammad Japar, "Metode Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 2, no. 2 (September 26, 2021): 117, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.9841>.

<sup>19</sup> Linda Birt et al., "Member Checking," *Qualitative Health Research* 26, no. 13 (November 10, 2016): 1802–11, <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>.

<sup>20</sup> Sharon Spall, "Peer Debriefing in Qualitative Research: Emerging Operational Models," *Qualitative Inquiry* 4, no. 2 (June 1, 1998): 280–92, <https://doi.org/10.1177/107780049800400208>.

berbentuk video memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap semangat belajar siswa kelas IV di SDIT Khairul Ummah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, siswa menyatakan bahwa video pembelajaran mampu menarik perhatian mereka dengan lebih baik dibandingkan metode tradisional. Mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat saat belajar dengan media visual dan audio tersebut. Lebih jauh, mereka merasa bahwa materi yang disajikan sesuai dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari segi kepercayaan diri, mayoritas siswa merasa bahwa adanya visualisasi dalam video membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam, sehingga mereka merasa lebih percaya diri saat mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran. Selain itu, mereka merasa senang dan semangat karena proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak menjemukan. Guru yang mengelola media tersebut juga menyaksikan adanya peningkatan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa selama penggunaan bahan ajar berbasis video.

Analisis terhadap data menunjukkan bahwa media video mampu memenuhi aspek utama dalam model ARCS, yaitu mampu menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan pengalaman belajar yang memuaskan. Secara umum, media ini berhasil meningkatkan semangat belajar dan mengurangi kebosanan siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

## **KESIMPULAN:**

Menurut penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis video audio-visual secara signifikan mampu Meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar IT Khairul Ummah. Media ini efektif dalam menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata, Selain itu, media ini juga membantu mereka merasa lebih percaya diri. Selain itu, pengalaman belajar yang disajikan melalui video membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memuaskan. Oleh karena itu, penerapan media video dalam kegiatan pembelajaran sangat disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar secara optimal. Penggunaan media ini diharapkan dapat memperkaya inovasi dalam proses belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## **REFERENSI**

Birt, Linda, Suzanne Scott, Debbie Cavers, Christine Campbell, and Fiona Walter.

“Member Checking.” *Qualitative Health Research* 26, no. 13 (November 10, 2016): 1802–11. <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>.

Brame, Cynthia J. “Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content.” Edited by Kathryn E. Perez. *CBE—Life Sciences Education* 15, no. 4 (December 2016): es6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>.

Castleberry, Ashley, and Amanda Nolen. “Thematic Analysis of Qualitative Research Data: Is It as Easy as It Sounds?” *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* 10, no. 6 (June 2018): 807–15. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019>.

Coates, Wendy C., Jaime Jordan, and Samuel O. Clarke. “A Practical Guide for Conducting Qualitative Research in Medical Education: Part 2—Coding and Thematic Analysis.” *AEM Education and Training* 5, no. 4 (October 22, 2021). <https://doi.org/10.1002/aet2.10645>.

Cox, Rebecca D. “Teaching Qualitative Research to Practitioner–Researchers.” *Theory Into Practice* 51, no. 2 (March 29, 2012): 129–36. <https://doi.org/10.1080/00405841.2012.662868>.

Davidson, Christina. “Transcription: Imperatives for Qualitative Research.” *International Journal of Qualitative Methods* 8, no. 2 (June 1, 2009): 35–52. <https://doi.org/10.1177/160940690900800206>.

Faisal, Muhammad Nur, Tria Mardiana, and Muhammad Japar. “Metode Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 2, no. 2 (September 26, 2021): 117. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.9841>.

Hsu, Amy, and Fran Malkin. “Shifting The Focus From Teaching To Learning: Rethinking The Role Of The Teacher Educator.” *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 4, no. 12 (December 1, 2011): 43. <https://doi.org/10.19030/cier.v4i12.6661>.

Ilham, Muhammad, Rahima Nurviani, and Hunadee Maseela. “Utilization of Computer Technology-Based Video (School Tube) as Learning Media.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 38, no. 2 (October 31, 2024): 170–79. <https://doi.org/10.21009/PIP.382.6>.

Keller, John M. “Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design.” *Journal of Instructional Development* 10, no. 3 (September 1987): 2–10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>.

- Kim, Hyejin, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (February 2017): 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.
- Kurniawati, Meta Ayu. "ICT Infrastructure, Innovation Development and Economic Growth: A Comparative Evidence between Two Decades in OECD Countries." *International Journal of Social Economics* 48, no. 1 (December 16, 2020): 141–58. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2020-0321>.
- Liang, Jiwen. "Live Video Classroom Observation: An Effective Approach to Reducing Reactivity in Collecting Observationall Information for Teacher Professional Development." *Journal of Education for Teaching* 41, no. 3 (May 27, 2015): 235–53. <https://doi.org/10.1080/02607476.2015.1045314>.
- Maharani, Sri, Mochamad Guntur, and Siti Sahronih. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Sukaimut." *Periskop : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (November 30, 2022). <https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.29>.
- Niken Ayu Mutiasari, and Rusnilawati. "Discovery Learning Assisted by Animation Audio Visual Media Optiimizes Problem Solving Ability and Students' Independent Attitude." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, no. 3 (December 13, 2022): 516–24. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.53394>.
- Sáez-Lantaño, Alejandra, and Alejandra Nocetti-de-la-Barra. "Teachers' Reflective Experience Through Classroom Video Observation." *European Journal of Educational Research* volume-12-, no. volume-12-issue-4-october-2023 (October 15, 2023): 1755–66. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.4.1755>.
- Sandelowski, Margarete. "Whatever Happened to Qualitative Description?" *Research in Nursing & Health* 23, no. 4 (August 2000): 334–40. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G).
- Spall, Sharon. "Peer Debriefing in Qualitative Research: Emergieng Operational Models." *Qualitative Inquiry* 4, no. 2 (June 1, 1998): 280–92. <https://doi.org/10.1177/107780049800400208>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Wilson, Chauncey. "Semi-Structured Interviews." In *Interview Techniques for UX*

*Practitioners*, 23–41. Elsevier, 2014. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-410393-1.00002-8>.